

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam keseluruhan upaya pendidikan, proses belajar mengajar merupakan aktivitas yang paling penting, karena melalui proses itulah tujuan pendidikan akan dicapai dalam bentuk perubahan perilaku siswa. Dalam undang-undang sistem pendidikan Nasional No. 20 Pasal 3 Tahun 2003, menyatakan bahwa : pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Dalam proses belajar mengajar seorang guru harus menggunakan model pembelajaran, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tuutiori dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku filem, komputer, kurikulum dan lain-lain.<sup>2</sup> Model pembelajaran yang digunakan tidak hanya satu macam saja tetapi dapat digunakan dari satu jenis. Sehingga model pembelajaran perlu juga

---

<sup>1</sup> Ridwan, *Belajar mudah penelitian untuk Guru, karyawan dan penelitian permula*, Bandung : Alfabeta, 2007), Hal. 190.

<sup>2</sup> Agus Suprijo, *cooperatif learning, teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2011), hal. 46

dilakukan intonasi suara, mimik, dan gerakan tangan. Dalam hal ini sangat diperlukan pada saat pembelajaran sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Akan tetapi di lapangan masih banyak dijumpai guru hanya menggunakan satu model pembelajaran saja yaitu ceramah dan guru masih kurang memvariasikan gaya mengajarnya sehingga peserta didiknya merasa bosan mengantuk, perhatian siswa berkurang sehingga tujuan proses belajar mengajar tidak tercapai.

Dengan demikian metode dan pola interaksi tidak hanya satu macam, melainkan berbagai jenis. Semua hal tersebut perlu dipertimbangkan untuk dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga kegiatan belajar mengajar tersebut makin variatif dan berkembang. Karena dengan adanya variasi mengajar yang digunakan seorang guru, peserta didiknya tidak merasa bosan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dan lebih memotivasi semangat siswa itu.<sup>3</sup>

Dalam dunia pendidikan di sekolah, minat memegang peranan penting dalam belajar. Karena minat merupakan suatu kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap seseorang, suatu benda, atau kegiatan tertentu. Dengan demikian minat merupakan unsur yang menggerakkan motivasi seseorang sehingga orang tersebut dapat berkonsentrasi

---

<sup>3</sup> Abdul Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2011). hlm. 283.

terhadap suatu benda atau kegiatan belajar tersebut.<sup>4</sup> Tidak adanya minat seseorang anak terhadap pembelajaran akan timbulnya, kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak banyak menimbulkan problema pada dirinya. Karena itu, pembelajaran pun tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan. Adan tidak minat terhadap sesuatu pembelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pembelajaran, lengkap tidaknya catatan, memperhatikan garis miring tidaknya dalam pembelajaran itu.<sup>5</sup>

Minat mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan baik, sebab tidak ada daya tarik baginya. Oleh karena itu, untuk mengatasi siswa yang kurang berminat dalam belajar, guru hendaknya berusaha menciptakan.

kondisi tertentu agar siswa selalu butuh dan ingin terus belajar. Dalam artian menumbuhkan minat belajar siswa, salah satunya adalah mengembangkan variasi dalam mengajar. Dengan variasi ini siswa bisa merasa senang, memperoleh kepuasan terhadap belajar dan mudah memahami materi yang telah disampaikan. Minat dapat membuat peserta didik untuk mengarahkan diri pada tugas yang akan diberikan, melihat masalah-masalah yang akan diberikan,

---

<sup>4</sup>Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, ( Jakarta : Rineka, 1996), hlm. 66

<sup>5</sup>Dalyono, *psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cip, 2007), hlm.235

memilih dan memberikan fokus pada masalah yang harus diselesaikan. Siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu bidang studi tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan dengan demikian timbul motivasi untuk mempelajarinya.

Pada hari jum'at tanggal 29 November 2017 penulis melakukan wawancara kepada ibu, Shinta S.Pd.I yang mengajar mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di madrasah najahiyah Palembang. Dari observasi tersebut penulis mengambil kesimpulan bahwa masalah yang timbul pada proses pembelajaran dikelas IV, yaitu Kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial terlihat saat pembelajaran berlangsung. Siswa dominan ramai sendiri, ada pula siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya, selain itu kejenuhan pun tidak dapat dihindarkan.

Untuk menarik siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial yang selama ini dianggap kurang mempunyai daya tarik, maka penyampaian materi seorang guru di samping menggunakan metode ceramah diharapkan menggunakan media pembelajaran. Dengan tertariknya siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial, diharapkan akan meningkatkan minat belajar siswa.

Tercapainya tujuan pendidikan ditentukan oleh berbagai unsur-unsur yang terdapat dalam proses belajar mengajar yang terdiri dari : siswa, tujuan pembelajaran dan guru. Artinya untuk mencapai tujuan pembelajaran seseorang guru harus mempunyai variasi dalam proses belajar baik itu intonasi suara, gerakan tangan maupun mimik suara, Hal ini mengimplikasikan bahwa proses

belajar mengajar merupakan suatu proses belajar interaksi antara guru dan siswa yang didasari oleh hubungan yang bersifat mendidik dalam rangka pencapaian tujuan. Seperti yang terdapat dalam surat Luqman ayat 14 yaitu :

يٰۤاَبْنٰىٓ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ  
الْاُمُوْرِ

Artinya: “Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah) QS. Al-Luqman ayat 14.”<sup>6</sup>

Berdasarkan ayat diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar kita disuruh untuk selalu berbuat yang baik dan mencegah perbuatan yang mungkar dan selalu bersabar dalam proses belajar mengajar sehingga mendapatkan hal yang diinginkan dan tidak lupa pula kita diruruh untuk mendirikan sholat dimana kita berada.

Adapun minat belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang masih banyak siswa rendah jika dilihat dari kemampuan memecah persoalan. Untuk meningkatkan peran siswa dalam pembelajaran dan untuk lebih mengaktifkan interaksi antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa lainnya maka penulis ingin menerapkan variasi mengajar guru. Berdasarkan hal tersebut peneliti merasa tertarik untuk mengambil judul : ***Pengaruh Variasi Mengajar***

---

<sup>6</sup> Al Hikmah , *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: CV H-Art, 2008), hlm 412

***Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang***

**B. Identifikasi**

Adapun masalah yang di temukan oleh penulis yakni sebagai berikut:

- a. Kurangnya minat siswa untuk belajar
- b. Siswa dominan ramai sendiri dalam proses pembelajaran
- c. Siswa lebih banyak mengobrol dengan teman-temannya

**C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka demi terarahnya penelitian ini penulis perlu membatasi masalah yang akan diteliti yaitu :

- a. Mata pelajaran IPS di fokuskan pada materi kegiatan ekonomi di masyarakat di MI Najahiyah Palembang
- b. Melihat pengaruh variasi mengajar guru

**D. Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana penerapan Variasi Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang?
- b. Bagaimana Minat Belajar Siswa Kelas IV sebelum dan sesudah di terapkan Variasi Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang?

- c. Apakah terdapat pengaruh variasi mengajar guru Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang?

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui Bagaimana Pengaruh Variasi Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang
- b. Untuk mengetahui Minat Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang
- c. Untuk mengetahui Pengaruh Variasi Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Secara teoritis, dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan.
- b. Secara Praktis, di harapkan dapat menjadi acuan ataupun masukan bagi guru untuk dapat menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dan menarik sehingga tercipta suasana belajar yang baik
- c. Bagi sekolah:
  - 1) Siswa yang bersangkutan akan lebih maju karena siswa dan gurunya sama-sama memiliki kemampuan yang bagus.

- 2) Sekolah tidak akan enggan atau ragu untuk melengkapi fasilitas, sarana dan prasarana demi tuntunan kemajuan zaman.
- 3) Sekolah dipercaya dan di dukung oleh masyarakat jika mutu atau siswa dan gurunya bagus.

d. Bagi guru :

- 1) Memperoleh wawasan dalam memilih dan menggunakan alternative pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi IPS.
- 2) Menambah wawasan dan kemampuan guru dalam melaksanakan perencanaan dan evaluasi kempuan siswa.
- 3) Dapat memperbaiki proses pembelajaran dan mengembangkan profesionalisme keguruan.
- 4) Bagi siswa dapat meningkatkan minat belajar dalam memecahkan masalah pada pelajaran IPS.
- 5) Bagi peneliti dapat menambah ilmu pengetahuan dan upaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan khususnya pembelajaran IPS.

## **F. Tinjauan Kepustakaan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Penngaru Variasi Mengajaran Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang*. Setelah penulis mengadakan penenlitan secara teratur, ada beberapa karya berupa skripsi



yang membahas tentang pengaruh variasi mengajar guru dan Minat belajar antara lain sebagai berikut:

Ismail, Ghofar, (2015) Yang Berjudul “ *Pengaruh Variasi Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas V MIS Kertijayan Kabupaten Pekalongan*” Dari hasil analisis data menggunakan metode interview, metode observasi, metode angket, dan metode dokumentasi, serta teknik analisa datanya menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil dari penelitian mengenai “Pengaruh Variasi Mengajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas V MIS Kertijayan Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2014/2015” menunjukkan bahwa berdasarkan data lapangan, maka variasi mengajar dapat dikategorikan cukup baik dengan perolehan mean sebesar 51,115 yang berada pada interval 52-50. Berdasarkan data lapangan, hasil belajar siswa dapat dikategorikan baik dengan rata-rata (mean) sebesar 88,92 dan berada pada interval 81-90. Kemudian hasil analisis uji hipotesis, diperoleh  $F_0 = 60,78 > F_t(1,67) = 7,03$ , maka  $H_0$  ditolak. Maka disimpulkan variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pada tingkat signifikan 5% Nilai  $F_0 = 60,78 > F_t(1,67) = 3,98$ , maka  $H_0$  ditolak. Variasi Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Ismail, Ghofar. 2015. *Pengaruh Variasi Mengajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas V MIS Kertijayan Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2014/2015*. Faktutas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pekalongan. *Jurnal: Sekolah Tinggi Agama Islam 2015* ). <http://eprints.um.ac.id/34226/>, Diakses pada tanggal 22 November Pukul 11.00

Persamaan dalam penelitian diatas sama-sama Menggunakan Variasi Mengajar Guru Perbedaan dalam penelitian diatas melalui Variasi Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas V MIS Kertijayan Kabupaten Pekalongan sedangkan penelitian yang akan saya teliti adalah Pengaruh Variasi Mengajaran Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

Hakim Muhamad Lutfi, (2013) Yang Berjudul “ *Pengaruh Variasi Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Banyudono*” Ada tidaknya pengaruh yang signifikan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa Kelas XI SMK. Ada tidaknya pengaruh yang signifikan variasi mengajar guru dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa Kelas XI SMK. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi adalah seluruh siswa Kelas XI SMK sejumlah 287 siswa. Sampel diambil dengan teknik proporsional random sampling sejumlah 72 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi ganda dengan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji independensi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan:  $0,502 > 0,232$  pada taraf signifikansi 5%. Sumbangan relatif sebesar 41,99% dan sumbangan efektif sebesar 20,97%. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar

siswa Kelas XI SMK. Hal ini ditunjukkan oleh harga  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel atau  $0,574 > 0,232$  pada taraf signifikansi 5%. Sumbangan relatif sebesar 58,01% dan

sumbangan efektif sebesar 28,98%. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan variasi (1) Terdapat pengaruh yang signifikan variasi mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa Kelas XI SMK. Hal ini ditunjukkan oleh harga  $r$  hitung  $>$   $r_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $34,429 > 3,13$  dengan taraf signifikansi 5%. Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi linear  $\hat{Y} = -33,763 + 0,581 X_1 + 0,516 X_2$  Pengaruh variasi Mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa.<sup>8</sup>

Persamaan dalam penelitian diatas sama-sama Menggunakan Variasi Mengajar Guru. Perbedaan dalam penelitian diatas melalui variasi Mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Banyudono sedangkan penelitian yang akan saya teliti adalah Pengaruh Variasi Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar IPS MIN 2 Model Palembang.

Sari, Ressa Arsita. (2014). Yang Berjudul “ *Hubungan Antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS SD Gugus I Kabupaten Kepahiang*” Ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS SD Gugus I Kabupaten Kepahiang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tinggi SD Gugus I Kabupaten Kepahiang yang berjumlah 1206 orang siswa. Dengan mengambil

---

<sup>8</sup> Hakim Muhamad Lutfi, 2013 Yang Berjudul “ *Pengaruh Variasi Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Smk Negeri 1 Banyudono*”

sampel 10% dari anggota populasi maka didapat sampel berjumlah 122 orang siswa. Teknik pengumpulan data melalui angket minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis dilakukan dengan perhitungan statistic korelasi product moment. Hasil dari uji validitas angket minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS diperoleh 44 butir instrumen yang dinyatakan valid dari 50 butir instrumen yang diujicobakan. Hasil dari uji reliabilitas diperoleh nilai  $r_{11}$  sebesar 0,897. Hasil pengujian hipotesis, terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan hasil belajar siswa. Hal ini diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar  $0,638 \geq r_{tabel}$  0,195 dengan signifikans 0,05 dan  $n = 122$  menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan hasil belajar siswa.<sup>9</sup>

Persamaan dalam penelitian diatas sama-sama melakukan penelitian Tentang Minat Belajar Siswa. Perbedaan dalam penelitian diatas Hubungan Antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS SD Gugus I Kabupaten Kepahiang. sedangkan penelitian yang akan saya teliti adalah pengaruh Variasi Mengajar Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

Sudibyo (2015 Yang Berjudul “ *Meningkatkan Minat Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Pada Siswa Kelas V SD*

---

<sup>9</sup>Ressa Arsita Sari 2014, *Hubungan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Ips Di Sd Gugus I Kabupaten Kepahiang* Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilm Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu

*Negeri Batusari 1 Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo* ” Dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesimpulan proses pembelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran snowball throwing dan meningkatkan minat belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri Batusari 1 Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK)..Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Batusari 1 Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo yang berjumlah 35 siswa, yang terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Data penelitian diperoleh menggunakan teknik observasi, wawancara dan angket. Data minat dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran snowball throwing dapat meningkatkan minat belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Batusari 1 Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo Pada pra siklus minat belajar IPS siswa mencapai 30% meningkat pada siklus I menjadi 82,26% dengan 29 siswa yang berminat, 14,14% dengan 6 siswa yang sangat berminat belajar IPS. Pada siklus II meningkat menjadi 65,72% dengan 23 siswa yang berminat, 34,28% dengan 12 siswa yang sangat berminat belajar IPS.<sup>10</sup>

Persamaan dalam penelitian diatas sama-sama melakukan penelitian tentang Minat Belajar Siswa. Perbedaan dalam penelitian diatas Meningkatkan Minat

---

<sup>10</sup> Sudibyo 2015 “ *Meningkatkan Minat Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Pada Siswa Kelas V SD Negeri Batusari 1 Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan jurusan Sejarah, (Jurnal Universitas PGRI Yogyakarta), <http://eprints.um.ac.id/34226/>, Diakses pada tanggal 22 Novi Pukul 19.00

Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Pada Siswa Kelas V SD Negeri Batusari 1 Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo. sedangkan penelitian yang akan saya teliti adalah Pengaruh Variasi Mengajar Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

Boy Pratama Agus Muldyawanto (2015) Yang Berjudul “ *Peningkatan Minat Belajar IPS Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Artikulasi Bagi Siswa Kelas IV di SD N Baleharjo 2* ”. hasil penelitian ini mengemukakan bahwa dari hasil penelitian terhadap 22 orang siswa Peningkatan Minat Belajar Ips Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Artikulasi Bagi Siswa Kelas IV Di Sd N Baleharjo 2. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat dari minat belajar siswa kondisi awal sebesar 39,50% mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 62,12% dan siklus II sebesar 82,37%. Dengan demikian penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan Strategi Pembelajaran Artikulasi dapat meningkatkan minat belajar IPS bagi siswa kelas IV SD N Baleharjo 2 <sup>11</sup>

Persamaan dalam penelitian diatas sama-sama melakukan penelitian tentang Minat Belajar Siswa. Perbedaan dalam penelitian diatas Peningkatan Minat

---

<sup>11</sup> Boy Pratama Agus Muldyawanto,2015 Yang Berjudul “ *Peningkatan Minat Belajar Ips Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Artikulasi Bagi Siswa Kelas Iv Di Sd N Baleharjo 2*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (Jurnal: Universitas Muhammadiyah Surakarta), <http://eprints.um.ac.id/34226/>, Diakses pada tanggal 23 November Pukul 00.12

Belajar IPS Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Artikulasi Bagi Siswa Kelas IV di SD N Baleharjo sedangkan penelitian yang akan saya teliti adalah Pengaruh Variasi Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

Sulastri, Tri (2016) Yang Berjudul “*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Srimulyo Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten Oku Timur*” Dari hasil penelitian ini adalah strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Srimulyo Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten OKU Timur yaitu: menggunakan metode (termasuk model) yang bervariasi, tanya jawab dan memberikan pujian, memberi nilai dalam bentuk angka, menggunakan media atau alat peraga, membuat kompetisi, serta memberikan hadiah dan hukuman. Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu pertama faktor internal yaitu faktor dari dalam diri siswa berupa kesehatan rohani siswa, dan kesungguhannya dalam belajar. Kedua faktor eksternal yaitu faktor dari luar diri siswa berupa keluarga (orang tua), lingkungan tempat tinggal siswa dan sarana prasarana siswa bersekolah.<sup>12</sup>

Persamaan dalam penelitian diatas sama-sama melakukan penelitian tentang Minat Belajar Siswa. Perbedaan dalam penelitian diatas *Strategi Guru Dalam*

---

<sup>12</sup> Sulastri, Tri (2016) *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Srimulyo Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten Oku Timur (Skripsi)*. Fakultas Tarbiyah Jurusan PGMI Uin Raden Fatah Palembang.

*Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Srimulyo Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten Oku Timur* sedangkan penelitian yang akan saya teliti adalah Pengaruh Variasi Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Variasi Mengajar**

Variasi menurut kamus ilmiah populer adalah ‘selingan,’ selang-seling,’ atau pergantian. Udin S. Winataputra mengartikan variasi sebagai keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton. Variasi dapat berwujud perubahan-perubahan atau perbedaan-perbedaan yang sengaja diciptakan / dibuat untuk memberikan kesan yang unik.

Keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar akan meliputi tiga aspek, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran dan variasi dalam interaksi antara guru dan siswa.<sup>13</sup> Apabila ketiga komponen tersebut dikombinasikan dalam penggunaannya atau secara integrasi, maka akan meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan keinginan dan kemauan belajar. Dalam proses belajar mengajar ada variasi bila guru dapat menunjukkan adanya perubahan dalam gaya mengajar, media yang digunakan berganti-ganti dan ada perubahan dalam polainteraksi

---

<sup>13</sup> Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Rineka, Cipta 2006), hlm 160



antara guru-siswa, siswa-guru dan siswa-siswa. Variasi lebih bersifat proses daripada produk.

Guru harus mempergunakan banyak metode pada waktu mengajar. Variasi metode mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa dan kelas menjadi hidup. Metode penyajian yang selalu sama akan membosankan siswa.<sup>14</sup>

Guru mempunyai peran yang penting di dalam kelas, tanpa guru kegiatan belajar di kelas tidak dapat berjalan dengan baik. Sebagai guru tentulah pasti harus menciptakan suasana belajar yang kondusif dan juga harus dapat menciptakan kreativitas anak didiknya. Kreativitas anak didik dapatlah tercipta jika guru tepat dalam pemilihan dan penentuan metode belajar. Banyak variasi tentang metode belajar yang bisa digunakan, janganlah sampai metode yang digunakan hanya terpaku pada satu atau dua metode saja.

Macam-macam metode mengajar yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar yaitu:<sup>15</sup>

- a. Metode Ceramah
- b. Metode Tugas dan Resitasi
- c. Metode Diskusi

---

<sup>14</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka, Cipta 2010), hlm 92

<sup>15</sup> Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Rineka, Cipta 2006), hlm 82

Siswa yang cenderung bosan terhadap materi yang disampaikan guru, hal tersebut tidak memberikan efek yang baik bagi proses belajar mengajar dan hasil belajar. Hal tersebut juga dapat menjadikan semangat belajar siswa menurun, dan akhirnya siswa mengalihkan perhatiannya ke hal lain seperti, mencoret-coret bukunya atau mengobrol dengan teman sebangkunya.

Adapun tujuan dalam mengadakan variasi mengajar adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar.
- 2) Memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi.
- 3) Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah.
- 4) Memberikan kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual
- 5) Mendorong anak didik untuk belajar.<sup>16</sup>

Agar kegiatan pengajaran dapat merangsang siswa untuk aktif dan kreatif belajar, tentu saja diperlukan lingkungan belajar yang kondusif. Salah satu upaya ke arah itu adalah dengan cara memperhatikan beberapa prinsip penggunaan variasi dalam mengajar. Beberapa prinsip penggunaan ini sangat penting untuk diperhatikan dan betul-betul harus dihayati guna mendukung pelaksanaan tugas mengajar di kelas.

Prinsip-prinsip penggunaan variasi mengajar itu adalah sebagai berikut:  
Dalam menggunakan keterampilan variasi sebaiknya semua jenis variasi

---

<sup>16</sup> *Ibid* , hlm 161-165

digunakan, selain juga harus ada variasi penggunaan komponen untuk tiap jenis variasi. Semua itu untuk mencapai tujuan belajar.

- a) Menggunakan variasi secara lancar dan berkesinambungan, sehingga moment proses belajar mengajar yang utuh tidak rusak, perhatian anak didik dan proses belajar tidak terganggu.
- b) Penggunaan komponen variasi harus benar-benar terstruktur dan direncanakan oleh guru.
- c) Karena itu memerlukan penggunaan yang luwes, spontan sesuai dengan umpan yang diterima dari siswa. Kemudian variasi mengajar terbagi ke dalam tiga komponen-komponen, yaitu:

#### **Variasi gaya mengajar**

Variasi ini pada dasarnya meliputi variasi suara, variasi gerakan anggota badan dan variasi perpindahan posisi guru dalam kelas. Bagi siswa, variasi tersebut dilihat sebagai sesuatu yang energik, antusias, bersemangat dan semuanya memiliki relevansi dengan hasil belajar.

#### **Variasi Media Dan Bahan Ajaran**

Ada tiga komponen dalam variasi penggunaan media, yaitu media pandangan, media dengar, dan media taktil. Bila guru dalam menggunakan media bervariasi dari satu ke yang lain, atau variasi bahan ajaran dalam satu komponen media, akan banyak sekali memerlukan penyesuaian indra anak didik, membuat perhatian anak didik menjadi lebih tinggi, memberi motivasi untuk belajar, mendorong berpikir dan meningkatkan kemampuan belajar.

### Variasi Interaksi

Variasi dalam pola interaksi antara guru dengan anak didiknya memiliki rentangan yang bergerak dari dua kutub, yaitu:

- a) Anak didik bekerja atau belajar secara bebas tanpa campur tangan dari guru,
- b) Anak didik mendengarkan dengan pasif. Situasi didominasi oleh guru, di kelas
- c) Di mana guru berbicara kepada anak didik.<sup>17</sup>

Komponen variasi mengajar tersebut harus selalu diperhatikan, variasi gaya mengajar, variasi media dan bahan serta variasi interaksi penggunaannya harus secara terintegrasi agar dapat meningkatkan perhatian siswa dan membangkitkan motivasi belajar siswa. Gurupun harus cermat dalam penggunaan variasi mengajar tersebut. Seperti variasi media sebaiknya media yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan instruksionalnya dan hal tersebut dapat menambah semangat siswa dalam belajar karena media yang digunakan bervariasi.

Hal tersebut di atas sesuai dengan pendapat Sardiman bahwa dalam Pembicaraan suatu bahasan kadang-kadang diperlukan beberapa macam media tergantung dari tujuan instruksional dan luas serta jenis bahannya.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Rineka, Cipta 2006), hlm 166-170

<sup>18</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Jakarta, 2005), hlm 206

## 2. Minat Belajar

Minat adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk belajar.<sup>19</sup> Sedangkan menurut Slameto minat dapat diartikan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang kegiatan atau suatu rasa lebih suka dan rasa kerkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh dan minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri.<sup>20</sup> Sedangkan menurut E.Mulyasa minat yaitu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>21</sup>

Minat belajar menurut Sukardi adalah suatu kerangka mental yang terdiri dari kombinasi gerak perpaduan dan campuran dari perasaan, prasangka, cemas dan kecenderungan-kecenderungan, lain yang biasa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.<sup>22</sup>

Jadi minat belajar adalah kecenderungan dan kecondongan seseorang terhadap pelajaran yang dihadapinya. kecenderungan yang dimaksud bersifat kesukaan atau keinginan yang kuat untuk terus mempelajarinya.

---

<sup>19</sup>Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm28-29

<sup>20</sup>Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2003), hlm. 180

<sup>21</sup> E.Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepada Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 93

<sup>22</sup>Muchlisin Riadi, *Kajian Pustaka*, (Online) <http://www.kajianpustaka.com/2012/10/minat-belajar.html>, diakses pada 02 Desember 2015

### 3. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

#### 1. Pengertian Mata Pelajaran IPS

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu yang mempelajari seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial yang sedang berkembang. Mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat. Dengan mempelajari Ilmu pengetahuan sosial siswa akan dibekali pengetahuan agar dapat berinteraksi dengan kehidupan nyata mereka dimasyarakat.<sup>23</sup>

#### 2. Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata pelajaran IPS bertujuan untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya serta berbagai bekal bagi siswa untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat, mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap masalah yang dihadapinya, mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya dan

---

<sup>23</sup> *Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 12:23)*

juga mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilan siswa berdasarkan konsep yang telah dimilikinya.

1. Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat.
2. Mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap masalah yang dihadapinya.
3. Mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya.<sup>24</sup>
4. Mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya.

Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Manusia, Tempat, dan Lingkungan.
- b. Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan.
- c. Sistem Sosial dan Budaya.
- d. Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.

## **H. Variabel dan Definisi Operasional**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal

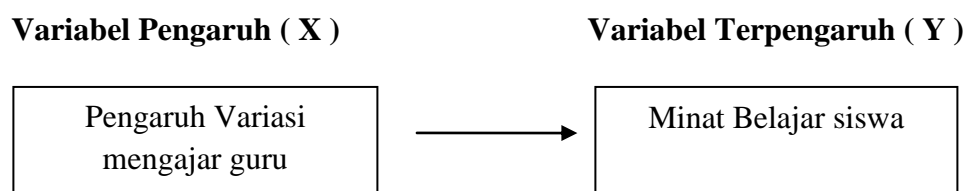
---

<sup>24</sup> *Badan Standar Nasional Pendidikan (2017: 12:23)*

tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.<sup>25</sup> Pada dasarnya penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X adalah

Pengaruh variasi mengajar guru terbimbing) sedangkan variabel Y adalah minat belajar siswa.

Maka dari uraian di atas dapat penulis gambarkan sebagai berikut :



### **I. Denfinisi Operasinolal**

Definisi operasional adalah yang diberikan kepada variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.<sup>26</sup>

Berdasarkan penjelasan dari berbagai teori maka penulis akan mendefinisikan secara operasional:

1. Variabel Pengaruh dalam penelitian ini adalah variasi mengajar guru merupakan variasi yang diterapkan oleh guru yang berupa buku panduan atau keterampilan dasar bertanya, keterampilan dasar memberi penguatan (reinforcement), keterampilan mengadakan variasi mengajar, keterampilan dalam menjelaskan, keterampilan membimbing kelompok kecil, keterampilan dalam mengajar kelompok kecil dan perorangan, keterampilan mengelola

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kualitatif Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta), Hlm. 60

<sup>26</sup> Moh Hazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta:Ghalia Indo, 1998), hlm. 152



kelas. guru menyampaikan materi Kegiatan ekonomi dimasyarakat dengan cara berceramah *handout* tersebut berguna membuat untuk membuat siswa lebih berminat untuk mendengarkan guru dalam menyampaikan materi.

2. Variabel Terpengaruh dalam penelitian ini adalah minat belajar. Minat Belajar adalah suatu keadaan di mana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari materi yang disampaikan. Keberhasilan proses kegiatan belajar dan pembelajaran, selain dipengaruhi oleh faktor guru juga dipengaruhi oleh faktor siswa itu sendiri. Indikator dari minat belajar adalah adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subyek terhadap pembelajaran karena adanya ketertarikan, adanya perasaan senang terhadap pembelajaran, adanya kemauan atau kecenderungan pada diri subyek untuk terlibat aktif dalam pembelajaran serta untuk mendapat hasil yang terbaik.

## **J. Hipotesis penelitian**

Menurut pendapat Winarno Surrahmad bahwa:“ Hipotesa adalah sebuah kesimpulan, tetapi kesimpulan ini belum final masih harus dibuktikan kebenarannya”.<sup>27</sup> Senada dengan pendapat diatas, Saipul Annur menyatakan hipotesis merupakan jawaban terhadap suatu masalah penelitian, yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris.<sup>28</sup> Lebih jelas Sugiyono berpendapat bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian masalah

---

<sup>27</sup>Winarno Surrahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Tehnik*, ( Bandung: Tarsito, 1983), hlm. 68.

<sup>28</sup> Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang, IAIN Press, 2003), hlm. 60.

yang akan didasarkan atas teori yang relevan.<sup>29</sup> Jadi dapat disimpulkan, hipotesis merupakan kesimpulan sementara dan harus diuji terlebih dahulu kebenarannya dengan teori yang relevan dan penelitian secara langsung di lapangan.

Hipotesis penelitian adalah hipotesis kerja (hipotesis Alternatif Ha atau Ho) yaitu hipotesis yang dirumuskan untuk menjawab permasalahan dengan menggunakan teori-teori yang ada / hubungannya (relevan) dengan masalah penelitian dan belum berdasarkan fakta serta dukungan data yang nyata di lapangan.<sup>30</sup>

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan Pengaruh variasi Mengajar guru Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pengaruh variasi mengajar guru terhadap minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

## **K. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian kuantitatif. Dimana penelitian eksperimen adalah cara mengungkapkan hubungan antara dua variabel atau lebih untuk mencari pengaruh suatu variabel terhadap

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Skripsi, Disertasi, dan Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.59

<sup>30</sup> Ridwan, *Dasar-Dasar Statistik*, (Bandung: Al-Fabeta, 2006), hlm.25

variabel lainya.<sup>31</sup> Menurut Sukardi, penelitian eksperimental dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut :<sup>32</sup>

- a. Melakukan kajian secara induktif yang berkaitan erat dengan permasalahan yang hendak dipecahkan.
- b. Mengidentifikasi dan mendefinisikan masalah.
- c. Melakukan studi literatur dan beberapa sumber yang relevan, memformulasikan hipotesis penelitian, menentukan variabel, dan merumuskan definisi operasional dan definisi istilah.
- d. Membuat rencana penelitian yang didalamnya mencakup kegiatan:
  - 1) Mengidentifikasi variabel luar yang tidak diperlukan, tetapi memungkinkan terjadinya kontaminasi proses eksperimen.
  - 2) Menentukan cara mengontrol.
  - 3) Memilih rancangan penelitian yang tepat.
  - 4) Menentukan populasi, memilih sampel (contoh) yang mewakili serta memilih sejumlah subjek penelitian.
  - 5) Membagi subjek dalam kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen.
  - 6) Membuat instrumen, memvalidasi instrument dan melakukan studi pendahuluan agar diperoleh instrumen yang memenuhi persyaratan untuk mengambil data yang diperlukan.
  - 7) Mengidentifikasi prosedur pengumpulan data dan menentukan hipotesis.

---

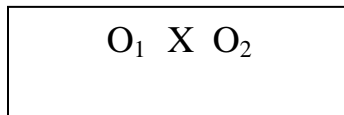
<sup>31</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Statistic Penidikan*, ( Jakarta : Rajawali Pers, 2010 ), hlm.36

<sup>32</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,( Jakarta : Bumi Aksara, 2003 ), hlm.13

- 8) Melaksanakan eksperimen.
  - 9) Mengumpulkan data kasar dan proses eksperimen.
  - 10) Mengorganisasikan dan mendeskripsikan data sesuai dengan variable yang telah ditentukan.
- e. Menganalisis data dan melakukan tes signifikansi dengan teknik statistika yang relevan untuk menentukan tahap signifikansi hasilnya.
  - f. Menginterpretasikan hasil, perumusan kesimpulan, pembahasan, dan pembuatan laporan.

Teknik eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *pre-experimental design (non design)* bentuk *one group pretest – posttest design* yaitu dengan desain terdapat satu kelompok diberi treatment/perlakuan, dan selanjutnya diobservasi hasilnya.<sup>33</sup> Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:<sup>34</sup>

Desain Eksperimen



**Keterangan:**

X= Perlakuan terhadap kelompok eksperimen

$O_1$  = Nilai *pretest* ( sebelum di terapkan )

$O_2$  = Nilai *posttest* (setelah di terapkan )

## 2. Jenis dan Sumber Data

### a. Jenis Data

Yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu data kualitatif dan kuantitatif.

<sup>33</sup>*Ibid.*, hlm. 110

<sup>34</sup>Sugiyono, *Skripsi, Disertasi, dan Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.162

### 1) **Data Kualitatif**

Data kualitatif yaitu data dari hasil serangkaian observasi atau pengukuran yang terdapat dalam populasi dalam bentuk non angka yang berupa kalimat meliputi pelaksanaan evaluasi.

### 2) **Data Kuantitatif**

Data kuantitatif adalah data-data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Data kuantitatif disini adalah jumlah guru, jumlah siswa, dan sarana prasarana di sekolah yang menjadi objek penelitian tepatnya di MI Najahiyah Palembang.

## b. **Sumber Data**

sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1) **Sumber Data Primer**

Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumber pokok/utama yang diambil langsung oleh peneliti berupa memberikan tes tertulis kepada kelas kelas IV MI Najahiyah Palembang yang berjumlah 27 siswa, oleh peneliti langsung dengan melakukan tes kepada sampel tersebut. Data jenis ini mengenai pembelajaran IPS siswa kelas IV di MI Najahiyah Palembang Materi Kegiatan ekonomi dimasyarakat.

### 2) **Sumber Data Sekunder**

Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumber yang menjadi penunjang dalam penelitian seperti Observasi (pengamatan), dokumentasi, dan literatur-literatur yang menunjang penelitian. Seperti

dari kepala sekolah, arsip-arsip yang tersimpan di sekolah. Data jenis ini meliputi fasilitas pendidikan, jumlah siswa, sarana dan prasarana pendidikan serta data yang diperoleh dari pengamatan atau observasi, tes, dan dokumentasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti yaitu Pengaruh Variasi Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

### 3. Populasi dan Sampel Penelitian/Informan Data

#### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan katrakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>35</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas IV di MI Najahiyah Palembang yang berjumlah 54 siswa dengan rincian siswa kelas IV.A berjumlah 27 orang siswa dan kelas IV.B berjumlah 27 orang siswa

**Tabel 1.1**  
**Populasi Penelitian**

No.	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	IV. A	14	13	27
2.	IV. B	13	14	27
Jumlah		27	27	54

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Badung: Alfabeta, 2010), hlm. 118

## b. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>36</sup> Sedangkan menurut Saifuddin Azwar sampel adalah sebagian atau wakil populasi. Karena ia merupakan bagian dari populasi, tentulah ia harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya.<sup>37</sup> Jadi, sampel merupakan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *Noprobality*, dengan teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.<sup>38</sup>

**Tabel 1.2**  
**Sampel Penelitian**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	IV.B	13	14	27
Jumlah				27

## 4. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

Metode ini digunakan untuk mengadakan pengamatan langsung ketempat lokasi penelitian dengan memperhatikan para siswa yang terlihat

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 63

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Badung: Alfabeta, 2010), hlm.

<sup>38</sup> Ibit hlm. 42

ribut dan tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi dengan metode ceramah. Sehingga membuat peneliti tertarik untuk menerapkan strategi yang bisa dan cocok untuk membuat siswa tetap fokus mendengarkan guru menjelaskan materi walaupun dengan metode ceramah.

**b. Wawancara**

Metode ini digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui keadaan Madrasah dan masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian yang mana semua proses dijawab secara lisan dan langsung oleh yang diwawancarai.

**c. Angket**

Maksudnya penulis menyebarkan lembaran kertas kerja yang berisikan pertanyaan-pertanyaan dan alternatif jawaban yang berkaitan dengan permasalahan minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang sebanyak 15 item.

**d. Dekumentasi**

Metode Ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai jumlah siswa, jumlah guru, dan tenaga administratif, sarana dan prasarana sekolah.



## 5. Teknik Analisis Data

Setelah data-data dikumpulkan, selanjutnya data dianalisa secara deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara membahas, menjabarkan, menguraikan dan mencari hubungan-hubungan masalah yang telah di teliti kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah dengan menggunakan tes “t” untuk data tunggal (*Range*-nya kurang dari 30). Adapun rumus yang digunakan yaitu:<sup>39</sup>

$$t = \frac{M_d}{SE_d}$$

Adapun langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

- 1) Mencari D (Difference=Perbedaan) anatar skor Variabel X dan skor Variabel Y, maka  $D = X - Y$
- 2) Menjumlahkan D, sehingga diperoleh  $\sum D$
- 3) Mencari mean dari Difference, dengan rumus :  $m_d = \frac{\sum D}{N}$
- 4) Mengkuadratkan D sehingga diperoleh  $\sum D^2$
- 5) Mencari Deviasi Standar dari *Defference* ( $SD_D$ )
- 6) Mencari standar error dari Mean of Difference, yaitu SEMD dengan menggunakan rumus:  $SEMD = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$

---

<sup>39</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 305-306

a. Mencari  $t_0 = \frac{M_d}{SE_{Md}}$

b. Memberikan interpretasi terhadap  $t_0$  dengan melakukan perbandingan antara  $t_0$  dengan  $t_c$ , dengan patokan sebagai berikut :

a. Jika  $t_0$  lebih besar atau sama dengan  $t_c$  maka hipotesis nihil ditolak ; sebaliknya alternative diterima dan disetujui. Bearti antara kedua variabel yang sedang kita selidiki perbedaannya, secara signifikan memang terdapat perbedaan.

b. jika  $t_0$  lebih kecil daripada  $t_c$  maka hipotesa nihil diterima ; sebaliknya hipotesa alternatif ditolak. Bearti bahwa perbedaan antara variabel I dan variabel II itu bukanlah perbedaan yang bearti, atau bukan perbedaan yang signifikan.

## **L. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulis dalam menyusun penelitian ini maka penulis membuat sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan berisi latar belakang masalah, permasalahan, tujuan, dan kegunaan, tinjauan pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan. Variasi Mengajar guru

Bab II, berisi tentang landasan teori variasi Mengajar guru Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

Bab III, Deskripsi wilayah penelitian yang terdiri dari sejarah berdiri dan letak geografis, visi, misi, dan tujuan, sarana, dan prasarana, keadaan guru dan tenaga administrasi, keadaan siswa, kurikulum dan kegiatan mengajar variasi di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

Bab IV, Analisis Data Pengaruh variasi Mengajar guru Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

Bab V, Pentup merupakan kesimpulan yang berisi tentang simpulan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, dan sekaligus berisi saran-saran.